

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek esensial dalam menjaga kesehatan manusia secara menyeluruh. Kondisi gigi dan jaringan periodontal yang tidak terawat atau tidak memperoleh penanganan yang tepat dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, mulai dari rasa nyeri, tidak nyaman, hingga gangguan dalam melakukan fungsi dasar seperti mengunyah. Hambatan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengonsumsi makanan secara optimal, berdampak pada status gizi dan kualitas hidup, memengaruhi fungsi oral, masalah kesehatan gigi dan mulut juga memiliki hubungan erat dengan kondisi kesehatan sistemik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa infeksi atau peradangan pada rongga mulut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit sistemik, seperti gangguan kardiovaskular, diabetes melitus, dan komplikasi kesehatan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipandang sebagai aspek yang terpisah, melainkan sebagai bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Nurhayati *et.al.*, 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam angka kejadian masalah gigi dan mulut, mencapai 57,6%, angka ini menunjukkan kenaikan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yang mencatat angka 25,9%. Persentase penduduk yang mengalami karies gigi juga menunjukkan peningkatan pada periode yang sama dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018, beberapa laporan disebutkan meningkat dari 25,9% menjadi 45,3% (Kemenkes, 2018). Provinsi Jawa Barat tercatat memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 58%. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dengan prevalensi karies yang tinggi, menempati posisi kedua setelah Kota Banjar. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 4.799 penduduk mengalami karies gigi ini merupakan data total keseluruhan dari penduduk (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022, hampir 3,5 miliar orang di dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Secara global, sekitar 2 miliar orang menderita karies gigi permanen, sedangkan 514 juta anak mengalami karies gigi sulung. Karies gigi yang tidak diobati pada gigi permanen merupakan kondisi kesehatan yang paling umum (*WHO*, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, masalah gigi yang sering terjadi pada anak meliputi karies gigi, pembengkakan gusi, dan munculnya abses, dengan prevalensi sebesar 14%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah membiasakan anak agar menjaga kebersihan giginya sejak dini (Soeryani *et.al.*, 2020). Cara untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah mengadakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sehingga diperlukan adanya promosi kesehatan gigi dan mulut.

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Sulistiani *et.al.*, 2022). Melalui kegiatan promosi kesehatan, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko penyakit gigi dan mulut, cara pencegahannya yaitu pentingnya pemeriksaan rutin ke fasilitas kesehatan. Penerapan promosi kesehatan yang efektif dapat membantu menurunkan angka kejadian masalah gigi dan mulut, seperti karies dan penyakit periodontal, yang masih menjadi masalah kesehatan umum di berbagai kelompok usia. Upaya promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan diadakan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku manusia, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, ke arah yang lebih baik. Melalui penyuluhan, individu diharapkan mampu memahami informasi secara lebih mendalam, mengembangkan sikap positif, menerapkan keterampilan yang mendukung peningkatan kualitas hidup. Proses ini bertujuan mengubah perilaku, mendorong pemberdayaan sehingga masyarakat dapat mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Penyuluhan menjadi strategi penting dalam upaya pembangunan kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Febriyanti, 2020). Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran

perlu diselaraskan dengan metode yang digunakan, dipengaruhi oleh ketersediaan alat bantu atau media pendukung dalam proses penyajiannya.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses penyampaian informasi, media berfungsi sebagai alat atau bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran secara lebih efektif. Penggunaan media yang tepat diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk merangsang pemikiran, kemampuan kognitif, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Sulistiani *et.al.*, 2022).

Pemilihan media dalam edukasi kesehatan gigi memerlukan pertimbangan yang matang, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik serta preferensi peserta didik. Media yang efektif harus mampu menyampaikan informasi kesehatan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Setiawan *et.al.*, 2023). Beragam media yang telah terbukti efektif antara lain *booklet*, *flipchart*, dan animasi kartun. Masing-masing media tersebut memiliki keunggulan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Rahmawati *et.al.*, 2022).

Media *flipchart* merupakan bentuk media pembelajaran yang sederhana namun memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi. *Flipchart* dinilai efektif, mampu digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran atau informasi secara ringkas, praktis, dan tersusun secara bertahap. Melalui penyajian visual yang jelas, media ini mendukung proses penyampaian gagasan, memfasilitasi keterlibatan aktif peserta dalam diskusi atau pengembangan ide. *Flipchart* memiliki keunggulan mudah dibawa, tidak memerlukan peralatan khusus, dapat digunakan dalam berbagai kondisi, baik di dalam maupun di luar ruangan. Biaya yang relatif rendah juga menjadikan *flipchart* sebagai alternatif media pembelajaran yang efisien, mudah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Pemanfaatan *flipchart* dapat menjadi strategi pendukung dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Sulistiani *et.al.*, 2022).

Media *flipchart* memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran pendidikan karena mampu menyajikan informasi kesehatan secara ringkas, praktis, dan mudah dipahami. Penyampaian materi melalui *flipchart* biasanya disertai dengan penjelasan langsung dari pemateri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terarah. Penjelasan yang diberikan secara lisan oleh pembawa materi turut membantu memperjelas isi pesan yang ditampilkan pada *flipchart*, sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami materi-materi dengan lebih mudah. Penggunaan *flipchart* dapat mendukung efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada audiens (Puspitawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Jumiati *et.al.*, 2025 menunjukkan bahwa media *flipchart* dapat peningkatan pengetahuan secara signifikan pada anak sekolah dasar.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengetahui, memahami, mampu mengungkapkan segala hal yang dipikirkan, baik dalam bentuk pendapat, jawaban lisan, maupun tulisan (Marliani *et.al.*, 2022). Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung mampu memahami, menerima, menanggapi informasi kesehatan dengan lebih baik, sehingga perilaku kesehatan mereka lebih optimal. Kurangnya pengetahuan dapat menjadi pemicu munculnya berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut (Kokanda *et.al.*, 2020). Pengetahuan dapat diukur menggunakan kuesioner, dan rentang kriteria ada 3 yaitu baik, sedang dan buruk (Haryani *et.al.*, 2025). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya pencegahan masalah gigi dan mulut, sekaligus untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga gigi dan mulut terawat dengan sehat. Pendidikan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting diberikan kepada anak usia sekolah khususnya sekolah dasar.

Sekolah dasar terdiri dari kelas I sampai kelas VI, secara kognitif, siswa kelas IV telah mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, seperti hubungan sebab-akibat, pengelompokan dan logika dasar (Marinda, 2020). Siswa kelas IV juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan

masalah secara mandiri. Aspek emosional, anak-anak pada tahap perkembangan ini mulai memperlihatkan identitas diri yang lebih terbentuk, disertai kebutuhan untuk memperoleh penerimaan dalam lingkungan sosialnya. Aspek sosial anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya menjadi semakin signifikan, dan mereka cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka (Irwansyah *et.al.*, 2021).

Aspek fisik pertumbuhan anak-anak pada tahap ini mulai menunjukkan kestabilan yang lebih baik dibandingkan usia sebelumnya, beberapa di antaranya telah memperlihatkan tanda-tanda awal pubertas (Nurhayati *et.al.*, 2023). Seluruh karakteristik perkembangan tersebut berpengaruh terhadap cara siswa kelas IV belajar serta berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Pemahaman mengenai karakteristik ini menjadi sangat penting bagi guru, orang tua dan tenaga pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan mampu mendukung kebutuhan perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Firmansyah *et.al.*, 2020 anak kelas IV sekolah dasar sedang melalui periode pembentukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang akan berdampak pada kondisi kesehatan mereka di masa mendatang. Masalah kesehatan gigi tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik tetapi memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sukasirna merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat untuk belajar siswa/siswi dan untuk menimba ilmu pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sukasirna terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Blok 55, Sambongjaya, Kec. Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sukasirna ini mudah dijangkau dan tempatnya strategis.

Penulis melakukan survei awal pengetahuan pada minggu ke-2 bulan Desember tahun 2025, dengan jumlah 6 orang siswa/siswi MI Sukasirna Kota Tasikmalaya yang dijadikan responden dengan hasil yaitu siswa/siswi yang memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup sebanyak 1 orang (16.7%), dan siswa/i yang memiliki pengetahuan kriteria kurang sebanyak 5 orang (83.3%). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan cara merawat gigi yang baik pada siswa kelas IV di MI Sukasirna Kota Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan cara merawat gigi yang baik pada siswa/siswi kelas IV MI Sukasirna Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan cara merawat gigi yang baik pada siswa/siswi kelas IV MI Sukasirna Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa/siswi kelas IV MI Sukasirna Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa/siswi kelas IV MI Sukasirna Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 MI Sukasirna Kota Tasikmalaya**

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah lebih meningkatkan pengetahuan cara merawat gigi yang baik pada siswa/siswi .

### **1.4.2 Siswa/siswi**

Meningkatkan pengetahuan cara merawat gigi yang baik.

### **1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan untuk media membaca di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

### **1.4.4 Peneliti Selanjutnya**

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan cara merawat gigi yang baik pada siswa/siswi kelas IV MI Sukasirna Kota Tasikmalaya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Peneliti                                                                           | Judul                                                                                                                              | Persamaan Penelitian                                                                                                          | Perbedaan Penelitian                          |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1. | Yuniarly, E., dan Haryani, W. (2023)                                               | Pengaruh Promosi Menggunakan Media <i>Flipchart</i> "Jakesgi" Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi Pada Remaja | Variabel bebas promosi menggunakan media <i>flipchart</i> dan variabel terikat pengetahuan menjaga Kesehatan gigi             | Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian |
| 2. | Apsari, N. W., Rosyada, A., Wijayanti, A. O., Ardi, F., & Sholekhah, N. K. (2024). | Pengaruh Penyuluhan Media <i>Flipchart</i> dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut         | Variabel bebas penyuluhan media <i>flipchart</i>                                                                              | Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian |
| 3. | Puspitawati, Y., Ullina., Sulistiani, S., dan Kholifatu, N.F. (2022)               | Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media <i>Flipchart</i> terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar                                 | Variabel bebas promosi kesehatan gigi menggunakan media <i>flipchart</i> dan variabel terikat pengetahuan siswa sekolah dasar | Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian |